*Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* *p-ISSN 2623-1611*
*Volume 7 Nomor 2 Halaman 181-188 April 2022* *e-ISSN 2623-1980*

# ATRIBUT PERMUKIMAN TEPI SUNGAI SEBAGAI PERLUASAN RUANG UNTUK AKTIVITAS DOMESTIK

**Dahliani[1,*], Purwanita Setijanti[2]**
[1] Program Studi Arsitektur, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[2] Departemen Arsitektur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia
*Penulis korespondensi: dahliani.teknik@ulm.ac.id

**Abstrak.** Permukiman tepi sungai memiliki atribut yang membedakannya dengan permukiman di daratan. Atribut ini berupa titian, batang dan dermaga, yang berfungsi menunjang aktivitas berhubungan langsung dengan sungai. Keberadaan sungai menjadi magnet utama masyarakat tepian sungai untuk beraktivitas. Aktivitas sehari-hari, sebagai aktivitas domestik seperti mandi, mencuci pakaian, mengobrol, bersantai, bermain dan sebagainya, tidak hanya dilakukan di dalam rumat tinggal, tetapi juga di luar rumah. Penelitian ini bertujuan mengkaji mekanisme penggunaan ruang di luar rumah untuk aktivitas domestik dalam tatanan permukiman dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Aktivitas-aktivitas domestik yang dilakukan pada atribut permukiman dikaji melalui observasi perilaku. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perluasan ruang untuk aktivitas domestik yang berlangsung keluar rumah, hingga ke lingkungan permukimannya. Atribut permukiman tidak hanya digunakan sesuai fungsi utamanya, tetapi juga digunakan sebagai ruang untuk aktivitas domestik. Perluasan ruang untuk aktivitas domestik pada atribut permukiman ini membentuk dua mekanisme penggunaan ruang yaitu *temporal space* dan *shared space*. *Temporal space* menunjukkan bahwa ruang digunakan untuk aktivitas yang berbeda tapi bergantian sesuai waktunya. Sedangkan *shared space* menunjukkan bahwa satu ruang dapat digunakan secara bersama-sama untuk berbagai aktivitas.

**Kata kunci**: atribut permukiman, tepi sungai, perluasan ruang, ruang luar, aktivitas domestik

## 1. PENDAHULUAN

Sungai merupakan tempat awalnya peradaban. Peran dan fungsi sungai sangat berarti untuk menunjang kehidupan masyarakat tepian sungai dalam memenuhi keperluan sehari-hari, seperti transportasi, kegiatan perekonomian, dan kegiatan rumah tangga. Hal ini memicu tumbuhnya permukiman di tepi sungai kota Banjarmasin yang ditandai dengan adanya rumah-rumah di sepanjang tepian sungai (Saleh, 1984; Subiyakto, 2005). Sungai menjadi orientasi utama rumah-rumah yang tersusun berpola linier. Alat transportasi berupa perahu disandarkan di dermaga yang terdapat di depan setiap rumah (Daud, 1997). Antar rumah dihubungkan oleh titian (Saleh, 1984). Terdapat pula batang untuk mandi, cuci dan kakus, serta berfungsi juga sebagai dermaga (Subiyakto, 2005).

Titian, batang dan dermaga menjadi atribut permukiman tepi sungai. Atribut merupakan tanda yang menjadi karakteristik atau ciri khas suatu objek dalam hal ini adalah permukiman yang bersisian dengan sungai. Atribut inilah yang membedakan permukiman tepi sungai dan permukiman di daratan. Ketiga atribut ini memiliki fungsi masing-masing. Titian berfungsi sebagai jalur sirkulasi yang menghubungkan rumah dengan rumah dan rumah ke sungai (Mentayani, 2010). Batang berfungsi sebagai area servis dan tempat bongkar muat barang dan penumpang (Mentayani dan Prayitno, 2011). Dan dermaga berfungsi sebagai sarana tambatan dan bersandarnya alat transportasi air seperti kelotok, jukung dan *speed boat* untuk kegiatan bongkar muat barang dan penumpang (Mentayani, 2010).

Sungai masih memiliki peran yang penting bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya. Sungai tidak hanya sebagai sarana transportasi, tetapi juga untuk keperluan sehari-hari (Rochgiyanti, 2011). Masyarakat memiliki keterikatan dengan sungai melalui aktivitas sehari-hari mereka. Pusat dari aktivitas sehari-hari manusia diwadahi oleh ruang-ruang domestik yang semestinya ada pada rumah tinggal, sehingga memunculkan berbagai aktivitas domestik (Monteiro, 1997; Meesters, 2009). Pada masyarakat tepian sungai, aktivitas domestik tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga keluar dari rumah. Aktivitas domestik meluas ke ruang-ruang lain di lingkungan permukiman. Atribut permukiman tidak hanya digunakan sesuai dengan fungsi semestinya, tetapi digunakan pula sebagai ruang untuk aktivitas domestik.

Atribut permukiman merupakan ruang publik yang boleh digunakan oleh siapa saja. Penggunaannya akan memerlukan mekanisme tertentu untuk menghindari adanya konflik dari pengguna. Apalagi digunakan untuk

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

aktivitas domestik yang identik dengan kegiatan yang dilakukan pada rumah tinggal, baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah sampai batas halaman rumah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji tentang mekanisme yang digunakan oleh masyarakat tepian sungai dalam menggunakan atribut permukiman sebagai perluasan ruang untuk aktivitas domestik mereka.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk melihat objek pada konteksnya. Melalui metode ini, penelitian berupaya untuk mengungkapkan secara menyeluruh dan memahami makna yang diberikan oleh masyarakat pada satu *setting* alamiah tertentu. Penelitian ini berhubungan dengan tiga aspek sosial penelitian kualitatif yaitu: 1) tempat, berupa atribut permukiman yaitu titian, batang dan dermaga; 2) pelaku, yaitu pengguna atribut permukiman; dan 3) aktivitas, yang terjadi pada atribut tersebut.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan pengamatan (observasi). Wawancara dilakukan pada pengguna atribut dan aktivitas mereka sehari-hari. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi perilaku, Melalui teknik ini akan akan didapatkan bentuk informasi mengenai suatu fenomena individu atau kelompok yang terkait dalam *setting*-nya yang ditunjukkan oleh tanda-tanda berupa elemen *fixed*, *semi fixed* dan *non fixed*. Data yang didapat, dianalisa secara kualitatif untuk menginterpretasikan mekanisme yang digunakan oleh masyarakat dalam penggunaan atribut permukiman.

Aktivitas domestik yang akan diobservasi mengacu pada tabel klasifikasi aktivitas domestik berikut.

Tabel 1. Klasifikasi aktivitas domestik yang dilakukan di luar rumah

| ***Household Chores*** | ***Extended Chores*** | ***Passive Leisure*** | ***Interactive Leisure*** | ***Private Needs*** | ***Communal Needs*** |
|---|---|---|---|---|---|
| - **Mencuci pakaian**<br>- **Menjemur pakaian**<br>- **Mempersiapkan masakan**<br>- **Mencuci piring** | - Berbelanja<br>- Bekerja<br>- Bermain dengan anak-anak | - Mendengarkan musik/radio<br>- Bersantai | - Berbincang-bincang<br>- Menerima tamu<br>- Bermain<br>- Melakukan hobi<br>- Berjalan-jalan | - Mandi<br>- Tidur<br>- Perawatan/ menjaga anak-anak<br>- Beristirahat | - Kebersamaan dengan keluarga |

Sumber: Monteiro, 1997; Ahrentzen, 1989; Kisnarini, 2015

Penelitian dilakukan di permukiman tepi sungai jalan Panglima Batur, kelurahan Pasar Lama, Banjarmasin. Permukiman ini bersisian langsung dengan sungai, terdapat titian yang memanjang di tepian sungai, 5 (lima) buah batang lanting (terapung) dan 2 (dua) buah dermaga.

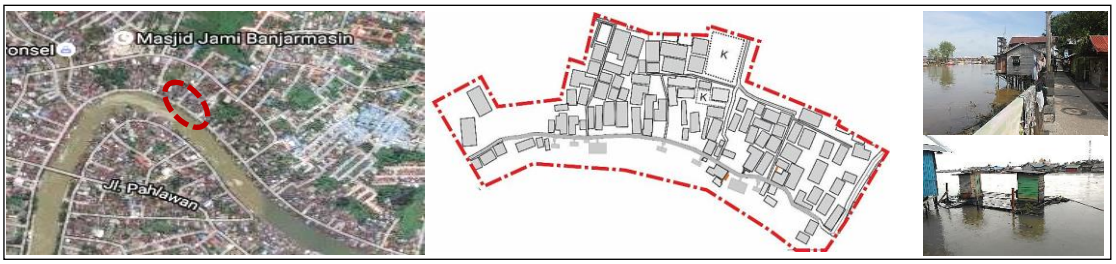


Gambar 1. Lokasi Penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Aktivitas Domestik pada Atribut Permukiman

#### 3.1.1. Aktivitas Domestik pada Titian

Titian di lokasi penelitian merupakan jalan lingkungan utama di permukiman. Posisinya sejajar sungai dan mengikuti tepian sungai. Lantai titian dilapis cor beton dengan finishing batu sikat, lebarnya 160 cm. Sisi yang berbatasan langsung dengan sungai diberi pagar setinggi 110 cm, berfungsi sebagai pembatas dengan sungai

yang memberi rasa aman dan terlingkupi. *Setting* yang ada pada titian, memunculkan beberapa aktivitas domestik, seperti menjemur pakaian di pagar titian, duduk-duduk santai di tepi titian yang berpagar dengan ditambah bangku kayu, anak-anak bermain, memancing di tepi titian, berbincang dan lain-lain. Aktivitas domestik yang terjadi pada titian dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 2 berikut.

Gambar 2. Aktivitas domestik di titian

Tabel 2. Penggunaan ruang untuk aktivitas domestik di titian

| Klasifikasi Aktivitas | Jenis Aktivitas | Waktu | Elemen *Setting* |
|---|---|---|---|
| *Household Chores* (Kegiatan inti) | Menjemur pakaian | 08.00 – 16.00 | - tali jemuran<br>- pagar |
| *Passive Leisure* (kegiatan rekreatif pasif) | Bersantai | 09.00 – 11.00<br>16.00 – 18.00 | - Bangku kayu<br>- peneduhan oleh pohon, atau atap tambahan |
| *Interactive Leisure* (kegiatan rekreatif aktif) | Berbincang-bincang | 09.00 – 11.00<br>16.00 – 18.00 | - bangku<br>- titian<br>- atap, peneduhan |
| | Bermain | 11.00 - 13.00<br>14.00 – 18.00<br>(sepulag sekolah) | - Titian yang lebih lebar<br>- Titian yang teduh<br>- Alat permainan |
| | Melakukan hobi (memancing) | Saat air sungai pasang | - Titian tepi sungai<br>- pancing |
| *Private Needs* (Kebutuhan pribadi) | Menjaga anak-anak | 09.00-11.00<br>16.00-18.00 | - titian yang lebar<br>- bangku |

Sumber : Pengamatan lapangan

### 3.1.2. Aktivitas Domestik pada Dermaga

Fungsi asal dermaga adalah wadah bongkar muat barang dan penumpang, serta menambatkan dan bersandarnya perahu dan kapal. Pada permukiman tepi sungai, dermaga digunakan pula untuk aktivitas sehari-hari, seperti tempat bersantai, bermain, mandi, memancing, menjemur burung peliharaan dan tempat parkir kendaraan roda dua. Di lokasi ini terdapat 2 buah dermaga yang cukup luas untuk berbagai aktivitas. Aktivitas domestik yang terjadi pada dermaga dapat dilihat pada gambar 3 dan tabel 3 berikut.

Gambar 3. Aktivitas domestik di dermaga

Tabel 3. Penggunaan ruang untuk aktivitas domestik di dermaga

| Klasifikasi Aktivitas | Jenis Aktivitas | Waktu | Elemen *Setting* |
|---|---|---|---|
| *Passive Leisure* | Bersantai | 09.00 – 11.00<br>16.00 – 18.00 | Bangku,<br>di tepi dermaga |
| *Interactive Leisure* | Berbincang-bincang | 09.00 – 11.00<br>16.00 – 18.00 | Bangku, di tepi dan tengah dermaga |

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Bermain | 14.00 – 17.00 | Bangku<br>Alat permaian |
| | Melakukan hobi | 08.00 - 11.00<br>14.00 – 17.00 | Alat pancing, Dermaga sepi<br>Terkena sinar matahari pagi |
| *Private Needs* | Mandi | 16.00 – 18.00 | Ada batang |
| | Beristirahat | 08.00 – 14.00 | Bangku<br>Dermaga sepi |
| | Menjaga anak-anak | 14.00 – 17.00 | Dermaga yang luas |

Sumber: Pengamatan lapangan

### 3.1.3. Aktivitas Domestik pada Batang

Batang adalah bangunan tanpa atap yang berada di atas sungai dan berfungsi sebagai tempat aktivitas domestik servis, seperti mandi, berwudhu, mencuci pakaian, mencuci piring, dan mencuci bahan makanan. Selain itu digunakan pula sebagai tempat memancing, dan berbincang sambil beraktivitas yang lain. Di lokasi penelitian ini terdapat 5 buah batang lanting yang terapung dengan dimensi sekitar 3x4 $m^2$ sampai 4x6 $m^2$. Dimensi yang luas ini memberi kenyamanan bagi pengguna untuk beraktivitas. Aktivitas domestik yang terjadi di batang dapat dilihat pada gambar 4 dan tabel 4 berikut.

Gambar 4. Aktivitas domestik di batang

Tabel 4. Penggunaan ruang untuk aktivitas domestik di batang

| Klasifikasi Aktivitas | Jenis Aktivitas | Waktu | Elemen *Setting* |
|---|---|---|---|
| *Household Chores* | Mencuci pakaian | 05.00 – 10.00<br>16.00 – 18.00 | Peralatan mencuci, area berbatasan dengan sungai |
| | Mencuci piring | 08.00 - 10.00<br>16.00 – 18.00 | Peralatan mencuci, area berbatasan dengan sungai |
| | Mencuci bahan masakan | 08.00 - 10.00<br>16.00 – 18.00 | Peralatan mencuci, area berbatasan dengan sungai |
| *Extended Chores* | Berbelanja | 06.00 – 08.00 | area berbatasan dengan sungai |
| *Passive Leisure* | Bersantai | 09.00 – 11.00<br>15.00 – 16.00 | area berbatasan dengan sungai |
| *Interactive Leisure* | Berbincang-bincang | 05.00 – 11.00<br>16.00 – 18.00 | area berbatasan dengan sungai |
| | Bermain | 15.00 – 18.00 | Peralatan bermain, area berbatasan dengan sungai |
| | Melakukan hobi (memancing) | 09.00 – 13.00 | Peralatan memancing, area berbatasan dengan sungai |
| *Private Needs* | Mandi | 05.00 – 09.00<br>16.00 – 18.00 | Peralatan mandi, area berbatasan dengan sungai |

Sumber : Pengamatan lapangan

### 3.2. Perluasan Ruang untuk Aktivitas Domestik

Perluasan didefinisikan sebagai kemampuan mengatasi jarak dan melewati batas-batas yang telah ditentukan. Perluasan ruang domestik dilakukan untuk mendapatkan tempat yang lebih banyak untuk mengurangi

tekanan ruang pada saat beraktivitas dalam ruang (Hand et al, 2007). Rumah tinggal menyediakan ruang-ruang sesuai fungsinya untuk beraktivitas. Ada ruang tamu untuk bertamu, ada ruang tidur untuk tidur, ada ruang makan untuk makan dan seterusnya. Hal ini menunjukkan aktivitas domestik yang berlangsung dalam sebuah ruang di rumah tinggal, tergantung pada label nama dari ruang tersebut. Lawrence (1983) menyatakan bahwa label (nama) ruang pada rumah menunjukkan fungsi pada ruang tersebut. Tapi Adeokun (2012) menjelaskan bahwa aktivitas domestik dalam rumah mengalami perluasan ke ruang lain dalam rumah, tidak tergantung pada label (nama) ruang. Misalnya aktivitas tidur, tidak hanya di ruang tidur, tetapi bisa juga di ruang keluarga apabila kondisi ruangnya menunjang untuk aktivitas tidur.

Aktivitas domestik dapat meluas ke ruang lain di dalam rumah, bisa juga meluas ke ruang lain di luar rumah sampai batas halaman rumah bahkan di luar batas tersebut, tapi masih berada di sekitar rumah, seperti di jalan/gang depan rumah. Pada permukiman tepi sungai, aktivitas domestik ini dapat meluas sampai ke lingkungan permukiman yaitu pada atribut permukiman. Perluasan ini ditunjukkan gambar 5 berikut.

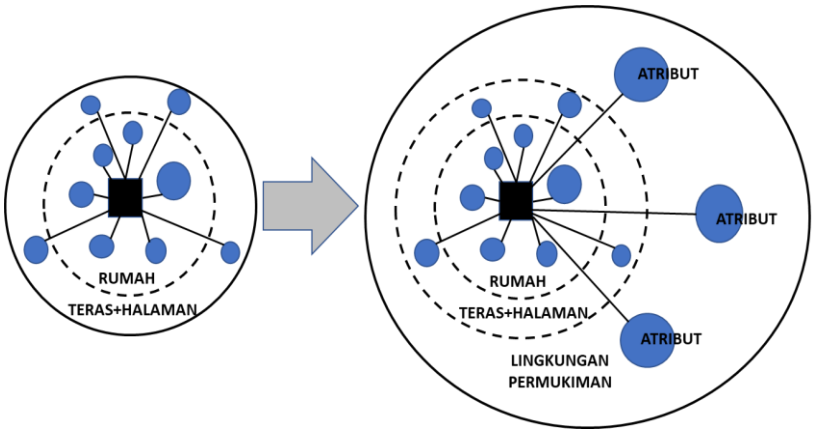


Gambar 5. Perluasan ruang untuk aktivitas domestik

Di lokasi penelitian, atribut permukiman berada di sepanjang tepian sungai. Masyarakat yang menggunakan atribut ini tidak hanya penghuni yang memiliki rumah dekat atribut permukiman, yakni rumah yang berada di tepi sungai. Tetapi penghuni yang memiliki rumah jauh ke daratan, juga menggunakan atribut ini. Keterikatan terhadap sungai menjadi magnet utama penghuni di daratan untuk beraktivitas di tepi sungai. Walaupun mereka memiliki ruang untuk mencuci pakaian di rumah, tetapi masyarakat tepian sungai lebih menyukai melakukan aktivitas tersebut di batang. Di batang ini mereka dapat berjumpa dengan penghuni lain, bersosialisasi seperti berbincang, bersenda gurau sambil melakukan aktivitas domestik. Keterikatan terhadap sungai, didukung pula oleh view yang bagus di titian dan dermaga. Suasana kekeluargaan dengan masyarakat yang cenderung homogen menjadikan mereka sering berkumpul di titian dan dermaga untuk bersantai, mengobrol, anak-anak bermain dan sebagainya.

Perluasan ruang domestik ini, menjadikan titian tidak hanya berfungsi sebagai jalur sirkulasi, batang tidak hanya sebagai area servis, dan dermaga tidak hanya sebagai area bongkar muat. Tetapi memiliki kegunaan untuk aktivitas lain, terutama aktivitas domestik. Label (nama) ruang tidak menunjukkan fungsi yang berlangsung di ruang tersebut. Perluasan ruang untuk aktivitas domestik tidak hanya sebatas teras dan halaman rumah, tetapi keluar batas tersebut hingga mencapai lingkungan permukiman pada atribut permukiman tepi sungai. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat tepian sungai menjadikan lingkungan permukiman sebagai rumah mereka, tidak hanya sebatas fisik rumah tinggal mereka saja.

### 3.3. Mekanisme Penggunaan Ruang pada Atribut Permukiman

Dalam penggunaan ruang, terdapat komponen ruang, aktivitas dan waktu yang saling berhubungan (Haryadi dan Setiawan, 2010). Werner (1985) menyatakan bahwa proses yang dinamis antara manusia, lingkungan (sosial dan fisik) dan waktu. Waktu merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari aktivitas manusia.

Hubungan manusia dan lingkungannya akan berlangsung dipengaruhi oleh kualitas waktu. Kegiatan dilakukan secara berulang setiap hari sesuai siklusnya. Begitu pula halnya dengan aktivitas domestik yang dilakukan di luar rumah pada atribut permukiman. Aktivitas ini dilakukan secara berulang tergantung periode

waktu. Pada atribut titian, di pagi hari digunakan ibu-ibu untuk berbincang sambil berdiri atau duduk santai sambil menunggu penjual sayur dan ikan lewat. Menjelang siang, anak—anak TK dan SD kelas 1 dan 2 pulang dari sekolah, mereka menggunakan titian sebagai area bermain. Siang hari titian sepi, dan ramai lagi pada sore hari anak-anak bermain, para remaja duduk santai sambil berbincang, adapula yang berenang di sungai. Ibu-ibu dan bapak-bapak juga duduk bersantai dan berbincang berkumpul dengan keluarga dan tetangga.

Begitu pula halnya pada atribut batang dan dermaga. Pada pagi hari, di batang banyak aktivitas domestik servis, menjelang siang menjadi tempat bersantai dan memancing. Sore hari akan ramai lagi dengan aktivitas domestik servis. Aktivitas di batang panggung akan dipengaruhi oleh siklus air pasang surut. Apabila air surut, aktvitas di batang panggung tidak seramai apabila air pasang. Berbeda dengan batang lanting yang mengikuti permukaan air, pasang surut air sungai tidak berpengaruh terhadap aktivitas domestiknya. Ruang domestik yang digunakan secara bersama-sama oleh penghuni permukiman tepi sungai memiliki organisasi ruang sesuai waktu, tidak terjadi tumpang tindih dalam penggunaan ruang untuk aktivitas domestik.

Melalui waktu, aktivitas dapat dilakukan secara teratur, tidak saling tumpang tindih antara satu aktivitas dengan yang lainnya. Begitu pula halnya dengan aktivitas domestik yang berlangsung pada atribut permukiman tepi sungai, yaitu pada titian, batang dan dermaga. Ketiga atribut ini merupakan area publik yang dapat digunakan secara bergantian oleh penghuni permukiman dengan aktivitas yang beragam. Mekanisme penggunaan ruang pada atribut permukiman berdasarkan waktu yang berbeda dapat digambarkan pada gambar 6 berikut.

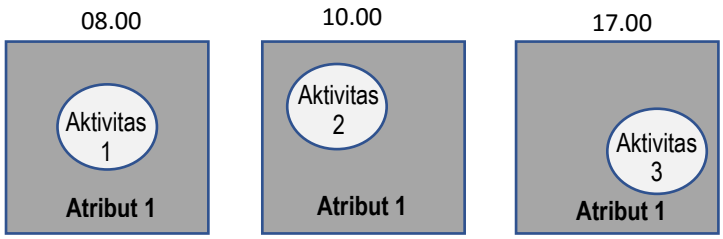


Gambar 6. Penggunaan ruang berdasarkan waktu yang berbeda

Pada gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa pada satu ruang yang sama dan waktu yang berbeda, maka dapat berlangsung aktivitas yang berbeda. Pada ruang yang sama, masyarakat tepian sungai dapat menggunakan ruang secara berbeda/bergantian sesuai periode waktu dengan aktivitas yang berbeda. Penggunaan ruang yang berbeda berdasarkan waktu ini menghasilkan mekanisme *temporal space*. Terdapat adanya pengaturan waktu secara alamiah muncul dalam penggunaan ruang. Satu pelaku atau kelompok pelaku hanya menggunakan ruang secara sementara, sehingga dapat digunakan lagi oleh penggunan yang lain. Melalui mekanisme *temporal space*, dapat menghindari adanya konflik dalam penggunaan atribut permukiman sebagai ruang publik untuk aktivitas domestik.

Tetapi pada ruang yang sama dan waktu yang sama, berlangsung pula aktivitas yang berbeda. Pada titian, di sore hari dapat berlangsung aktivitas duduk santai, berbincang, dan anak-anak bermain. Begitu pula halnya pada dermaga. Pada batang lanting, saat pagi hari digunakan untuk mencuci pakaian, mencuci bahan masakan, mandi, berbelanja, berbincang, mandi dan anak-anak bermain. Mekanisme penggunaan ruang pada atribut permukiman berdasarkan waktu yang sama dapat digambarkan pada gambar 7 berikut.

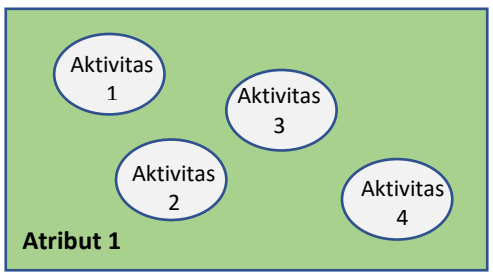


Gambar 7. Penggunaan ruang berdasarkan waktu yang sama

Pada gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa pada satu ruang yang sama dan waktu yang sama, dapat berlangsung aktivitas yang berbeda secara bersamaan. Pelaku berbagi ruang dengan pelaku yang lain dalam melakukan aktivitas. Masing-masing pelaku atau kelompok pelaku menggunakan bagian ruang sesuai dengan

aktivitasnya tanpa saling mengganggu. Penggunaan ruang secara bersama-sama ini menghasilkan mekanisme *shared space*. Terdapat adanya pembagian ruang secara alamiah muncul dalam penggunaan ruang. Melalui mekanisme *shared space*, dapat menghindari adanya konflik dalam penggunaan atribut permukiman sebagai ruang publik untuk aktivitas domestik.

Cara menggunakan ruang pada atribut permukiman ini, sama dengan yang dikemukakan oleh Wongphyat (2009) pada penelitiannya di rumah tradisional Thai-Islam. Perbedaannya adalah Wongphyat mengkaji penggunaan ruang untuk aktivitas domestik pada rumah tinggal yang dimiliki oleh individu dan bersifat pribadi. Sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan ruang untuk aktivitas domestik pada atribut permukiman yang dimiliki oleh umum dan bersifat publik, siapa saja boleh menggunakannya terutama masyarakat tepian sungai. Melalui mekanisme *temporal space* dan *shared space*, masyarakat tepian sungai dapat menggunakan atribut permukiman sebagai area perluasan ruang untuk aktivitas domestiknya secara bersama-sama atau bergantian.

## 4. SIMPULAN

Penggunaan ruang untuk aktivitas domestik dapat dilakukan di luar rumah sampai skala lingkungan permukiman hingga membentuk perluasan ruang. Perluasan ruang pada permukiman tepi sungai, berlangsung pada atribut permukiman yaitu titian, batang dan dermaga. Hal ini menunjukkan bahwa ruang untuk aktivitas domestik tidak tergantung pada label (nama) ruang. Fungsi dari ruang ditunjukkan oleh nama ruang, tetapi kegunaannya dapat lebih dari fungsi ruang tersebut. Ruang pada atribut permukiman dapat digunakan sebagai wadah aktivitas domestik. Perluasan ruang untuk aktivitas domestik sampai ke atribut permukiman ini menjadikan lingkungan permukiman merupakan rumah bagi penghuni tepian sungai.

Atribut permukiman merupakan ruang publik yang dapat digunakan oleh masyarakat. Penggunaan ruang untuk aktivitas domestik tidak menimbulkan konflik antar pelaku dengan adanya mekanisme yang terbentuk secara alamiah saat penggunaan ruang. Mekanisme pengunaan ruang ini berupa *temporal space* dan *shared space*. Ruang pada atribut permukiman dapat digunakan bersama-sama oleh masyarakat tepian sungai dengan cara bergantian dan berbagi ruang.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Adeokun, C.O. (2012). *Analysis of Spatial Types and Social Space in Ile-Ife Domestic Architecture*. Covenant University. Nigeria.

Ahrentzen, Sherry. (1989). *Space, Time, and Activity in The Home: A Gender Analysis*. Journal of Environmental Psychology (1989) 9, hal 89-100

Daud, A. (1997). *Islam dan Masyarakat Banjar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hand, M et al. (2007). *Home Extensions in the United Kingdom: Space, Time, and Pactice*. Environment and Planning D: Society and Space, Volume 25 pages 668-681.

Haryadi dan Setiawan, B. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori. Metodologi dan Aplikasi.* Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Kisnarini, Rika. (2015). *Functionality and Adaptability of Low Cost Apartmen Space Design: A Case of Surabaya Indonesia*. ITS Press. Surabaya

Lawrence., Roderick J. (1983). *The order of things at home*. Kunapipi Volume 5 issue 2 artikel 7. University of Wolongong. Australia.

Meesters, J. (2009). *The Meaning of Activities in the Dwelling and Residential Environment; A Structural Approach in People-Environment Relations*. Delft University of Technology. Netherlands.

Mentayani, I. (2010). *Aspek-Aspek Tifomorfologi dalam Transformasi Permukiman Tepian Sungai di Kota Banjarmasin.* Proceeding Seminar Nasional Bidang Ilmu Arsitektur dan Kota "Morfologi Transformasi dalam Ruang Perkotaan yang Berkelanjutan", Univ.Diponegoro-Semarang, November 2010.

Mentayani, I dan Prayitno, B. (2011). *Arsitektur Tepian Sungai Potret Life Style Masyarakat di Kota Banjarmasin*. Seminar Nasional Dan Workshop : Life Style And Architecture Universitas Atmajaya, 31 Mei 2011, Yogyakarta.

Monteiro, C.G. (1997). *Activity Analysis in Houses of Recife, Brazil.* Space Syntax First International Symposium. London.

Rochgiyanti. (2011). *Fungsi Sungai bagi Masyarakat di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin*. Jurnal Komunitas volume 3 No. 1. Universitas Negeri Semarang

Saleh, I. (1984). *Sekilas Mengenai Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya sampai dengan Akhir Abad ke-19*. Museum Negeri Lambung Mangkurat. Propinsi Kalimantan Selatan

Subiyakto, B. (2005). *Infrastruktur Pelayaran Sungai Kota Banjarmasin Tahun 1900-1970*. Buletin Arkeologi Naditira Widya No. 14 Oktober 2005. Balai Arkeologi Banjarmasin

Werner, C. (1985). *Temporal Aspects of Homes: A Tranzactional Perspective*. Dalam Home Environment (eds) Irwin Altman dan Carol M. Werner. Springer Science. New York.

Wongphyat, W. (2009). *Spatial Anthropology of Traditional Thai-Islamic Dwellings in Eastern Bangkok*. Journal of Asian Architecture and Building Engineering, bulan Desember Vol. 8 No. 2 tahun 2009. Architectural Institute of Japan.